

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Prastika Putri Handayani ¹, Hariani Fitrianti ², Abdul Rachman Taufik ^{3*}

^{1,3} Prodi Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Musamus

² Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP, Universitas Musamus
Jalan Kamizaun Mopah Lama, Merauke, Indonesia

e-mail: ³ taufik_fkipp@unmus.ac.id;

*corresponding author**

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *expostfacto* dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke, (2) pengaruh siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke, (3) pengaruh kepercayaan diri siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke berjumlah 83 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan angket kepercayaan diri, dan nilai prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran angket kepercayaan diri untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar, dan pemberian kuis matematika untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Data penelitian di analisis menggunakan analisis deskriptif, dan dilanjutkan dengan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, dan (3) terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh sebesar 39,5%.

Kata Kunci: bimbingan belajar, kepercayaan diri, prestasi belajar

Abstract

This research is an *expostfacto* research with a quantitative approach. The purpose of this study was to determine whether (1) the effect of self-confidence on the mathematics learning achievement of class X students of SMA Negeri 1 Merauke, (2) the effect of students who took and did not take tutoring on the mathematics achievement of class X students of SMA Negeri 1 Merauke, (3) the influence of the self-confidence of students who take and do not take tutoring on the mathematics achievement of class X students of SMA Negeri 1 Merauke. The sample in this study was 83 students in class X SMA Negeri 1 Merauke. The research instrument used was a self-confidence questionnaire, and the value of student achievement. Data collection techniques included distributing self-confidence questionnaires to find out the level of self-confidence of students taking and not taking tutoring classes, and administering math quizzes to determine student achievement. Research data were analyzed using descriptive analysis, and followed by inferential analysis. The results showed that (1) there was an effect of self-confidence on the mathematics learning achievement of class X students of SMA Negeri 1 Merauke with a significance value of $0.000 < 0.05$, (2) there was an influence between students who took and did not take tutoring on students' mathematics learning achievement class X SMA Negeri 1 Merauke with a significance value of $0.006 < 0.05$, and (3) there is an effect of self-confidence of students who take and do not take tutoring on mathematics learning achievement with a significance value of $0.000 < 0.05$ with an effect of 39.5%.

Keywords: tutoring, confidence, study achievement.



1. Pendahuluan

Prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai hasil atau bukti dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran, prestasi belajar menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan karena dengan diketahuinya prestasi belajar siswa tersebut, kita dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang dilakukan (Amin & Suardiman, 2016). Keberhasilan tersebut dapat dicapai oleh siswa melalui upaya perubahan perilaku, sehingga apa direncanakan untuk mencapai tujuan dapat tercapai dengan optimal (Syafi'i et al., 2018). Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor yang didapat dari luar diri sendiri adalah faktor eksternal diantaranya guru, metode mengajar, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Kemudian faktor internal adalah faktor berasal dari dalam diri individu diantaranya kepercayaan diri, motivasi, kemandirian, kecerdasan emosional dan lainnya (Slameto, 2015).

Dari beberapa faktor internal yang memiliki peran penting untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa yaitu kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hannula et al., 2004; Hendriana et al., 2014; Rustanuarsi, 2019) bahwa kepercayaan diri siswa memiliki peran penting untuk membantu siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian (Sardin & Nurmita, 2017; Suhendri, 2012; Syam & Amri, 2017) bahwa jika siswa memiliki kepercayaan diri tinggi dapat memperoleh prestasi yang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hal tersebut diakibatkan karena siswa sering ragu-ragu dengan apa yang telah dilakukan dan motivasi untuk mencapai tujuan sangat kurang. Selain itu, (Vandini, 2016) mengatakan bahwa "dasar dari motivasi diri untuk belajar adalah kepercayaan diri". Karena itu, guru perlu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Kemampuan siswa dalam menerima informasi yang disampaikan guru berbeda-beda. Ada siswa yang mampu menyerap informasi lebih cepat dan ada juga yang lambat. Siswa dengan kemampuan rendah dan lambat menyerap informasi akan mempengaruhi prestasinya. Sehingga banyak siswa perlu meluangkan waktunya untuk belajar di luar jam sekolah.

Banyak orang tua siswa menambahkan jam belajar anaknya di luar jam sekolah seperti mengikutkan pada lembaga pendidikan (bimbingan belajar) dengan upaya untuk meningkatkan prestasi anaknya. Alasan orang tua mengikutkan anaknya pada lembaga belajar karena kesulitan dalam mendampingi siswa dalam belajar karena kesibukan atau ketidaktahuan materi yang dipelajari sang anak.

Dengan adanya lembaga bimbingan belajar (bimbel) dapat dijadikan sarana bagi orang tua untuk membantu agar anaknya mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan meningkatkan prestasi anaknya (Faizal, 2021). Selain memiliki keuntungan langsung berupa perbaikan nilai akademik, mengikutkan anak pada lembaga pendidikan (bimbingan belajar) membuat anak semakin percaya diri dan optimisme tinggi. Dengan mengikutkan anak pada bimbingan belajar (bimbel) diharapkan anak yang awalnya memiliki kepercayaan diri rendah bisa tampil seperti siswa lain yang berani mengungkapkan pendapatnya (Audia et al., 2018).

Berdasarkan analisis pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merauke, terkait dengan lingkungan belajar di luar sekolah diperoleh data bahwa sebagian siswa ada yang mengikuti bimbel dan ada juga yang tidak mengikuti bimbel. Pada aktivitas pembelajaran ditemukan ada siswa kurang percaya diri terhadap apa yang telah dilakukan. Adapun gejala yang tampak adalah siswa tidak berani berbicara atau berdiskusi di depan kelas dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, untuk prestasi belajar siswa diperoleh data hasil skor kemampuan anak menunjukkan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai kurang dari nilai Kriteria ketuntasan Minimum (Nilai KKM adalah 70). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa yang ikut bimbel dan tidak ikut bimbel terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri siswa yang ikut bimbingan belajar dan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merauke pada semester ganjil di tahun 2021/2022. Sampel penelitian ini sebanyak 83 siswa yang dipilih melalui teknik *proporsional random*. Untuk mengungkap kepercayaan diri siswa dan prestasinya menggunakan instrumen angket dan

soal kuis. Angket kepercayaan diri mengacu pada enam dimensi kepercayaan diri yang dapat dilihat pada tabel 2. Skala pengukuran *Semantic Differential* digunakan pada angket kepercayaan diri dengan pilihan jawaban 1 sampai 7. Dan untuk mengukur skala kecenderungan prestasi, digunakan rumus standar berskala tiga, yaitu tingkat rendah, sedang, atau tinggi. Kategorisasi dibuat berdasarkan kategorisasi yang terdapat dalam tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Prestasi Belajar

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Tinggi	$M + SD \leq X$

Keterangan: Sumber: Azwar (2012)
 M = Mean
 SD = Standar deviasi

Sebelum instrumen penelitian disebar ke sampel penelitian maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas (validitas isi dan empiris) dan uji reliabilitas. Setelah instrumen dikatakan valid dan reliabel selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif, korelasi dan inferensial.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data kepercayaan diri pengelompokan sampel terbagi atas dua yaitu siswa yang tidak ikuti dan yang ikut bimbingan belajar. Dari 83 siswa terdapat 27 siswa yang ikuti bimbingan belajar. Berikut dipaparkan data hasil angket kepercayaan diri siswa yang ikut bimbel pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Kepercayaan Diri Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar.

No	Dimensi	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Mampu mengendalikan diri	6,00	3,00
2	Mempunyai keyakinan dan kemampuan diri	5,00	3,00
3	Memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	5,00	2,50
4	Sikap objektif	5,50	2,00
5	Bersikap optimis	6,00	2,50
6	Bertanggung jawab	6,00	3,00
Median		5.50	2.50

Sumber: Data peneliti

Dari enam dimensi kepercayaan diri yang terdapat dalam tabel 2, diperoleh median pada

pernyataan positif sebesar 5,50 dan pada pernyataan negatif sebesar 2,50 yang artinya bahwa siswa yang mengikuti bimbel memiliki kepercayaan diri tinggi.

Untuk siswa yang tidak mengikuti bimbel diambil sampel 56 siswa. Berikut dipaparkan hasil data angket kepercayaan diri siswa yang tidak mengikuti bimbel pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Angket Kepercayaan Diri Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar.

No	Dimensi	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Mampu mengendalikan diri	5,00	3,00
2	Mempunyai keyakinan dan kemampuan diri	4,00	3,00
3	Memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	5,00	3,00
4	Sikap objektif	5,15	2,00
5	Bersikap optimis	5,50	2,50
6	Bertanggung jawab	5,00	2,50
Median		5.00	2.50

Sumber: Data peneliti

Dari enam dimensi kepercayaan diri yang terdapat dalam tabel 3, diperoleh median pada pernyataan positif sebesar 5,00 dan pada pernyataan negatif sebesar 2,50 yang artinya bahwa siswa yang tidak mengikuti bimbel memiliki kepercayaan diri baik.

Dari data prestasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke, diperoleh kategori prestasi menggunakan rentang skala tiga yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Pengkategorian Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Kategori Prestasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 68$	13	16%
Sedang	$68 \leq X < 92$	59	71%
Tinggi	$92 \leq X$	11	13%
Total		83	100%

Sumber: Data peneliti

Berdasarkan tabel 4 tentang data prestasi belajar matematika siswa diperoleh tiga jenis kategori prestasi yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dari 83 siswa diperoleh 13 siswa prestasi rendah dengan persentase 16%, 59 siswa prestasi sedang dengan persentase 71% dan tinggi 11 siswa prestasi tinggi dengan persentase 13 %. Data tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke berada pada kategori sedang.

Selanjutnya data prestasi belajar siswa yang dikelompokkan berdasarkan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbel. Berikut disajikan

dalam tabel 5 pengkategorian siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbel.

Tabel 5. Kategori Prestasi Belajar Siswa yang mengikuti dan Tidak mengikuti Bimbel.

Siswa	Tingkat Prestasi			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Mengikuti Bimbel	0	21	6	27
Tidak Bimbel	13	38	5	56

Sumber: Data peneliti

Berdasarkan tabel 5 diatas, siswa yang mengikuti bimbel sebanyak 27 siswa diperoleh 6 siswa dengan tingkat prestasi tinggi, dan 21 tingkat prestasi sedang. Untuk siswa yang tidak mengikuti bimbel sebanyak 56 siswa diperoleh 5 siswa dengan prestasi tinggi, 38 siswa dengan prestasi sedang, dan 13 siswa dengan prestasi rendah.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi antara kepercayaan diri dan prestasi belajar matematika dianalisis dengan menggunakan korelasi *Spearman rank*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,510. Nilai 0,510 menunjukkan besarnya koefisien korelasi dan disimpulkan hubungannya cukup. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar. Dan analisis korelasi antara siswa yang mengikuti bimbel dan tidak mengikuti bimbel terhadap prestasi belajar matematika menggunakan analisis *point biserial*. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,335. Nilai tersebut menunjukkan besarnya koefisien korelasi dan disimpulkan hubungannya lemah. Analisis korelasi dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan dua peubah, dan didapatkan hubungan kepercayaan diri terhadap prestasi dengan uji korelasi *Spearman Rank* yaitu hubungannya cukup, dan untuk hubungan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar dengan uji korelasi *Point Biserial* didapatkan hubungannya lemah. Selanjutnya

dilakukan analisis regresi untuk memperkirakan seberapa jauh pengaruh tersebut.

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian signifikansi parameter regresi perlu dilakukan uji asumsi diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian normalitas menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil uji normalitas terhadap residual regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti berdistribusi normal. Untuk pengujian multikolinearitas dilakukan terhadap variabel kepercayaan diri dan variabel dummy (Siswa yang mengikuti bimbel dan tidak mengikuti bimbel). Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF sebesar 1,039. Nilai $1,039 < 10$ menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara kedua variabel tersebut.

Dan untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. dari hasil uji heteroskedastisitas maka diperoleh nilai Signifikansi untuk variabel kepercayaan diri yaitu 0,422. Nilai signifikansi $0,422 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk variabel dummy (siswa mengikuti dan tidak mengikuti bimbel) nilai signifikansinya yaitu 0,127. Nilai signifikansi $0,127 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari data hasil uji asumsi maka dapat dilakukan pengujian signifikansi parameter regresi antara kepercayaan diri siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa baik secara parsial maupun serentak

Pengujian secara parsial pertama yang dilakukan untuk variabel kepercayaan diri dan variabel prestasi belajar matematika. Berikut hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23, hasil perhitungannya disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis regresi antara kepercayaan diri dan variabel prestasi belajar matematika

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	16.305	10.226		1.594	.115
Kepercayaan Diri	.565	.094	.532	6.003	.000

a. *Dependent Variable:* prestasi belajar matematika

Dari data pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi variabel kepercayaan diri yakni 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 <$

$0,05$) sehingga H_0 ditolak, yang artinya bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Kepercayaan diri siswa menjadi faktor internal yang bisa menentukan kesuksesan siswa dalam belajar. Selain itu, kepercayaan diri juga mampu menyadarkan siswa pada kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga siswa mampu mengambil langkah-langkah yang bisa digunakan untuk mencapai kemampuannya secara maksimal. Hal tersebut didukung oleh pernyataan (Malinda & Minarti, 2018) bahwa kepercayaan diri menjadi kunci kesuksesan siswa dalam belajar. Menurut (Hendriana, 2014) bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yang mampu mendorong prestasi belajar siswa. Dan didukung juga oleh hasil penelitian (Beta Sari Dewi Napitupulu et al., 2020; Sardin & Nurmita, 2017; Syam & Amri,

2017) bahwa jika siswa mempunyai kepercayaan diri tinggi mampu memperoleh prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Hal tersebut terjadi jika siswa ragu-ragu dan kurang percaya diri dengan apa yang telah dilakukan.

Dan untuk pengujian secara parsial kedua yang dilakukan yaitu antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbel terhadap prestasi belajar matematika. Berikut hasil pengujian hipotesis untuk kedua variabel dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23, hasil perhitungannya disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis regresi antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbel terhadap prestasi belajar matematika

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.305	10.226		1.594	.115
Bimbel dan tidak Bimbel	6.349	2.268	.248	2.800	.006

a. *Dependent Variable:* prestasi belajar matematika

Dari data pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai ini kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) sehingga hipotesis H_0 ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh siswa yang mengikuti bimbel dan tidak mengikuti bimbel terhadap prestasi belajar matematika.

Bimbingan belajar merupakan faktor eksternal yang memegang peran penting dalam menentukan ketercapaian siswa dalam belajar matematika. Siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar matematika dengan adanya bimbel siswa dapat memaksimalkan belajarnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Thahir & Hidriyanti, 2017) bahwa rata-rata prestasi akademik siswa yang mengikuti bimbel lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata prestasi siswa yang tidak mengikuti bimbel. Seperti halnya

dengan hasil penelitian yang dilakukan (Anggraeni & Dewi, 2021; Karim, 2013; Leba, 2013; Saidi, 2016) bahwa siswa yang mengikuti bimbel dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adanya lembaga bimbingan belajar bisa dijadikan sebagai sarana bagi orang tua siswa agar anaknya mendapatkan pengalaman belajar diluar jam sekolah.

Pengujian serentak yang dilaksanakan yaitu antara kepercayaan diri siswa bimbel dan tidak bimbel terhadap prestasi belajar matematika. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis antara kepercayaan diri siswa bimbel dan tidak bimbel terhadap prestasi belajar matematika dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23, hasil perhitungannya disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil analisis regresi antara kepercayaan diri siswa yang mengikuti bimbel dan tidak mengikuti bimbel terhadap prestasi belajar matematika

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regression	4716.041	2	2358.021	26.144	.000 ^b
Residual	7215.501	80	90.194		
Total	11931.542	82			

a. *Dependent Variable:* Prestasi Belajar

b. *Predictors:* (Constant), Bimbel dan Tidak Bimbel, Kepercayaan Diri

Dari data pada tabel 8 diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh variabel kepercayaan diri (X_1) dan variabel dummy (siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbel/ X_2) secara

bersamaan terhadap variabel prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Disimpulkan terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa yang mengikuti dan tidak

mengikuti bimbingan secara simultan terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan adanya pelayanan bimbingan belajar akan membantu penyesuaian diri siswa dalam situasi belajar sehingga kemampuan siswa dalam belajar bisa maksimal (Anggraeni & Dewi, 2021). Selain itu, Dengan mengikutkan anak pada lembaga bimbingan diharapkan anak yang awalnya memiliki kepercayaan diri rendah bisa tampil seperti siswa lain yang berani menyampaikan pendapatnya (Audia et al., 2018). Dengan demikian, walaupun siswa ikut bimbingan belajar jika kepercayaan dirinya rendah maka dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) ada pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tingkat kepercayaan diri rendah, (2) terdapat pengaruh antara siswa yang ikuti dan tidak ikuti bimbingan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang ikut bimbingan belajar akan mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa yang tidak ikut bimbingan belajar, (3) terdapat pengaruh antara kepercayaan diri siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Daftar Pustaka

- Amin, A., & Suardiman, S. P. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa ditinjau Dari Gaya Belajar dan Model Pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 12–19. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/index>
- Anggraeni, P. S., & Dewi, S. E. K. (2021). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas V SDN 01 Tulus Ayu. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.772>
- Audia, O., Asrori, M., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(8), 1–10.
- Beta Sari Dewi Napitupulu, Yatha Yuni, & Rifa Atiyyah. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) dengan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminal Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 2018*, 209–214.
- Faizal. (2021). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Hannula, M. S., Maijala, H., & Pehkonen, E. (2004). Development of Understanding and Self-Confidence in Mathematics; Grades 5-8. *Proceedings of the 28th Conference for the International Group for the Psychology of Mathematics Education*, 3, 17–24.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 52. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.424>
- Hendriana, H., Slamet, U. R., & Sumarmo, U. (2014). Mathematical Connection Ability and Self-Confidence (An experiment on Junior High School students through Contextual Teaching and learning with Mathematical Manipulative). *International Journal of Education*, 8(1), 1–11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ije/article/view/1726>
- Karim. (2013). Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i1.103>
- Leba, S. M. R. (2013). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Merauke. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 2(1), 57–69. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas/article/view/246>
- Malinda, P., & Minarti, E. D. (2018). Pengaruh Self Confidence Terhadap Kemampuan koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 1829–1837. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/176>
- Rustanuarsi, R. (2019). Improving Self Confidence of Students in Mathematics Learning Using Think Pair Share (TPS) Cooperative Model with Worked Example Assisted. *JP2D (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar) UNTAN*, 2(3), 105–113. <https://doi.org/10.26418/jp2d.v2i3.88>
- Saidi, S. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Sinar Pancasila Balikpapan. *Jurnal Intelegensia*, 1(2), 9–19.
- Sardin, & Nurmita, W. O. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Batauga. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 9(1), 43–54.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendri, H. (2012). Pengaruh Kecerdasan Matematis-

- Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, November*, 978–979.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102. <https://doi.org/10.5422/fordham/9780823244881.003.0006>
- Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2017). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 55–66. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.306>
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>